



EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KEJURUAN DESAIN GRAFIS PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Dadiyanoor¹, Arif Budiman², Ni Made Musyiani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : yanoordadi@gmail.com

ABSTRAK

Desain Grafis merupakan salah satu kejuruan yang ada pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keturuan ini banyak diminati oleh peserta yang ingin bekerja di bidang tersebut, karena di kabupaten Hulu Sungai Utara cukup banyak toko percetakan yang membutuhkan para desainer. Selain itu juga peserta dapat menjual hasil karyannya desainnya dengan modal yang minim. Seperti membuka jasa desain atau membeli alat percetakan yang murah untuk pemula. Tetapi juga pada Balai Latihan Kerja Amuntai kejuruan ini cukup banyak permasalahannya dibandingkan dengan kejuruan lain, seperti kurangnya waktu pelaksanaan, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya instruktur, sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Metode peneliti ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari Indikator: Sosialisasi Program Pelatihan, Pemahaman Program Pelatihan, Sesuai Dengan Target Pelatihan, Sesuai dengan SOP, Pelaksanaan Program Pelatihan, Hasil yang dirasakan, Ketersediaan Dana Pelatihan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana, Sumber Daya Manusia atau Instruktur, Kualitas Alumni Pelatihan, Dampak Yang Dirasakan.

Kata Kunci : Efektivitas

ABSTRACT

Graphic Design is one of the vocations available at the Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. This profession is in great demand among participants who want to work in this field, because in Hulu Sungai Utara district there are quite a lot of printing shops that need designers. Apart from that, participants can also sell their design work with minimal capital. Like opening a design service or buying cheap printing equipment for beginners. However, at the Amuntai vocational training center there are quite a lot of problems compared to other vocations, such as lack of implementation time, lack of facilities and infrastructure and lack of instructors, so that the work produced is less than optimal. This research method uses descriptive qualitative. The results of this research show that the effectiveness of the graphic design vocational training program at the Amuntai Job Training Center (BLK), Hulu Sungai Utara Regency is quite effective, this can be seen from the indicators: Training Program Socialization, Understanding of the Training Program, In Accordance with Training Targets, In Accordance with SOPs, Implementation of the Training Program, Perceived Results, Availability of Training Funds, Availability of Facilities and Infrastructure, Human Resources or Instructors, Quality of Training Alumni, Perceived Impact.

Keywords: Effectiveness

PENDAHULUAN

Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dibentuk untuk menyalurkan Informasi dan Pemberian edukasi mengenai ilmu terapan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dalam upaya penanggulangan pengangguran. Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Ini menjadi sarana dan prasarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidang masing-masing.

Pelatihan yang di berikan berupa keterampilan khusus dan ditunjukkan untuk suatu bidang tertentu. Hal ini di maksud untuk memenuhi kualifikasi yang di butuhkan sehingga lowongan pekerjaan dapat di serap oleh tenaga kerja yang sudah memenuhi persyaratan tersebut. Mengingat banyak sekali tenaga kerja yang belum memenuhi kualifikasi tetapi tetap memaksa masuk, Ini akan berakibat pada timbulnya ketidak efektivitasan penyerapan tenaga kerja yang akan mempengaruhi hasil pekerjaan itu sendiri.

Desain Grafis merupakan salah satu kejuruan yang ada pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kejuruan ini banyak diminati oleh peserta yang ingin bekerja di bidang tersebut, karena di kabupaten Hulu Sungai Utara cukup banyak toko percetakan yang membutuhkan para desainer. Selain itu juga peserta dapat menjual hasil karyan desainnya dengan dengan modal yang minim. Seperti membuka jasa desain atau membeli alat percetakan yang murah untuk pemula. Tetapi juga pada Balai Latihan Kerja Amuntai kejuruan ini cukup banyak permasalahannya dibandingkan dengan kejuruan lain seperti kurangnya waktu pelaksanaan, kurang memadainya sarana dan prasarana, dan kurangnya sumber daya manusia atau instruktur sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.

Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah membentuk dengan melalui tenaga kerja yang kompeten dan produktif yakni melalui proses pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) berdasarkan perda Nomor. 47 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan uraian tugas serata Tata kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara (*BUPATI HULU SUNGAI UTARA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN, 2016*).

Menurut Undang-undang Nomor.13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan, disebutkan bahwa 'pelatihan kerja diselenggarakan dan di arahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan(Presiden Republik Indonesia, 2013). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Balai Latihan Kerja (Kemnaker No. 8 Tahun 2017).

METODE

Pendekatan Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut (V. Wiratna Sujarweni 2014) "Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati". Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang yang diamati. (V. Wiratna Sujarweni 2014)

Menurut Campbellb J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014:96-97) mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah(Campbellb J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin, 2014):

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program adalah sekumpulan aktivitas yang saling berkaitan dan bantu membantu diantara satu dengan lain kepada pencapaian suatu tujuan program itu. Sebuah organisasi itu mengandung satu atau lebih program dan tujuan tiap-tiap program itu adalah tidak serupa tetapi ia saling menyumbang kepada satu tujuan sebuah organisasi itu.

2. Keberhasilan Sasaran

Sasaran/*goal* adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, bisa tujuan jangka pendek atau jangka Panjang, bisa mencakup organisasi keseluruhan dan bisa mencakup bagian organisasi tertentu, sebagai alat ukur efisien dan efektivitas organisasi. Tentunya program pemerintah mempunyai sasaran yang jelas dan terukur, baik sasaran siapa yang akan menikmati program, dan sasaran tersebut dapat melanjutkan secara mandiri program yang sedang bergulir.

3. Kepuasan Terhadap Program

Program yang dibuat oleh pemerintah benar-benar harus memuaskan seluruh komponen masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menikmati keberhasilan program yang sedang bergulir.

4. Tingkat Input dan Output

Input merupakan masukan kepada program-program yang sedang berjalan, baik berupa sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan. Sumber-sumber tersebut dapat dikelola dengan baik agar output yang dihasilkan maksimal.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Keberhasilan suatu program merupakan tujuan utama dari pencapaian rencana. Artinya tujuan yang diharapkan harus menjadi tujuan umum dan mencakup kepentingan masyarakat tanpa terkecuali. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif.

Teknik dalam penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sugiyono (Sugiyono (2017: 96) mengatakan bahwa "Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan". Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 12 orang.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur, (pelaksana wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

3. Dokumentasi

Sahya Anggara (Sahaya Anggara, 2015) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk

keperluan pengujian dalam suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan.

Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman (Hardani dan Helmina Andriani, dkk. 2020 :163-169) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagai salah satu kegiatan dari yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan - catatan lapangan dengan peninjauan kembali, sebagai upaya untuk menepatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. (Hardani MSi, Ustiawaty and Juliana Sukmana, 2020)

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting perannya didalam setiap Lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu Lembaga atau organisasi itu sendiri.

Maka yang akan jadi Fokus permasalahan ini menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014:96-97) :

1. Keberhasilan Program

- a. Sosialisasi Program Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang sosialisasi program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif karena belum dilaksanakan sosialisasi secara langsung, tetapi sosialisasi dilakukan melalui sosial media berupa Instagram, Facebook dan spanduk, sehingga masyarakat terlambat menerima informasi bahkan sampai tidak tahu sama sekali tentang program pelatihan kejuruan desain grafis yang dijalankan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menjelaskan bahwa Keberhasilan program saling berkaitan dan bantu membantu diantara satu dengan yang lain kepada pencapaian suatu tujuan program itu terhadap program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

- b. Pemahaman Program Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pemahaman program pelatihan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai cukup efektif, karena dilihat dari banyaknya peserta yang lulus pada saat uji kompetensi kejuruan dan nilai akhir dari peserta pelatihan desain grafis.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menjelaskan bahwa Keberhasilan program saling berkaitan dan bantu membantu diantara satu dengan lain kepada pencapaian suatu tujuan program itu terhadap tentang program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Sesuai Dengan Target Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang sesuai dengan target program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif dan sesuai dengan target yang ditetapkan dengan batas usia dari 18 tahun sampai 30 tahun dengan jumlah peserta pelatihan 16 orang dalam satu program jurusan yang di ambil dengan keterangan bisa mengikuti program pelatihan, memiliki ijazah dan wajib memiliki KTP.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menjelaskan bahwa Keberhasilan sasaran suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi terhadap program Pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

b. Sesuai Dengan SOP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang SOP program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif dan sudah sesuai dengan program pelatihan yang di jalankan.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zacnudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivitas program, salah satunya adalah keberhasilan sasaran yang dihubungkan dengan sesuai SOP pelatihan di mana program ini sudah sesuai dengan SOP yang ditujukan pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Pelaksanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang program pelaksanaan pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, karena dilakukan selama kurang lebih 33 hari dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ada, namun waktu tersebut belum cukup dan peserta pelatihan kejuruan desain grafis merasa waktu pelaksanaan perlu di tambahkan beberapa bulan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-96) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivitas, salah satunya adalah kepuasan terhadap program yang dihubungkan dengan waktu pelaksanaan program pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

b. Hasil Yang di Rasakan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil yang di rasakan kurang efektif, tentang program pelatihan kejuruan desain grafis yang di laksanakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena hasil praktik yang dilihat masih belum sempurna karena keterbatasan sarana dan prasarana mereka sehingga hasil yang di peroleh belum maksimal.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-96) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivita, salah satunya adalah kepuasan terhadap program yang dihubungkan dengan waktu pelaksanaan program pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

4. Tingkat Input dan Output

a. Ketersediaan Dana Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang ketersediaan dana pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, karena keterbatasan dana APBD dan APBN yang di berikan untuk program pelatihan kejuruan desain grafis baik itu dari keperluan prasarana dan alat bantu praktik serta pelaksanaannya masih memerlukan dana yang lebih.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dya Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel efektivitas, salah satunya tingkat Input dan Output yang dihubungkan dengan ketersediaan dana pelatihan program yang belum memadai untuk program pelatihan kejuruan desaingrafis pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tentang ketersediaan sarana dan prasarana pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai belum efektif. Karena bisa di lihat dari alat praktik yang mereka gunakan yang belum mencukupi dan kondisinya sudah tua dan mengakibatkan terhambatnya kegiatan praktik yang di laksanakan peserta pelatihan. Gedung untuk pelajaran praktek juga masih menggunakan ruang belajar dan belum tersedia gedung pendukung pembelajaran tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivitas, salah satunya adalah sarana dan prasarans yang menunjang pada Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja Amuntai.

c. Sumber Daya Manusia Atau Instruktur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang sumber daya manusia atau instruktur pada program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai belum efektif, karena instruktur dari BLK Amuntai belum pernah mengikuti pelatihan dan pendidikan atau diklat, kemudian juga hanya instruktur luar yang lebih aktif dalam mengajar pelatihan tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat menurut chambell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel efektivitas, yang salah satunya adalah tingkat input dan output yang dihubungkan dengan sumber daya manusia atau instruktur belum memadai pada Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Kualitas Alumni Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualitas peserta alumni desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, ada beberapa peserta pelatihan yang sudah bisa membuka usaha mandiri dan ada juga yang sudah memasuki pekerjaan industri, akan tetapi masih terdapat banyak peserta yang belum bekerja dan menganggur sampai sekarang.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell JP dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivitas, yang salah satunya adalah pencapaian tujuan menyeluruh yang dihubungkan dengan kualitas alumni pelatihan dimana kualitas tersebut belum efektif, karena hanya sedikit alumni yang membuka usaha dan masih banyak peserta yang menanggung, akan tetapi sudah ada beberapa yang sudah bekerja dan dapat menanggulangi pengangguran pada Balai Latihan Kerja Amuntai. Dampak Yang Dirasakan

b. Dampak Yang Dirasakan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan terhadap program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sudah efektif dan menguntungkan bagi peserta pelatihan sehingga dapat memiliki kemampuan untuk bekerja industri atau membuka usaha mandiri di rumah, hal ini berupaya untuk menanggulangi pengangguran dengan memanfaatkan ilmu yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97) yang menjelaskan bahwa ada 5 variabel dalam efektivitas, salah satunya adalah pencapaian tujuan menyeluruh yaitu yang dihubungkan dengan Dampak yang dirasakan, di mana dampak tersebut baik dan berupaya menanggulangi pengangguran pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat efektivitas suatu program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja dalam menjalankannya adalah Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pada Balai Latihan kerja Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memadai, dikarenakan sarana dan prasarana yang belum cukup dan masih ada kekurangan. Seperti gedung atau kelas praktek yang tidak tersedia, ruang belajar tidak ada jendela sehingga ruangan panas, dan kabel-kabel yang berserakan tidak rapi dilantai. Kemudian alat-alat praktik yang belum mencukupi, kondisi nya yang sudah tua/ketinggkan zaman bahkan ada yang tidak berfungsi lagi, kelas kejuruan desain grafis masih kurang, perlunya penambahan dan pembaharuan, dan tidak ada tempat parkir khusus untuk peserta.

b. Kurangnya Waktu Pelatihan Yang Diberikan Kepada Peserta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kurangnya waktu pelatihan. Waktu pelatihan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 33 hari, dimana waktu tersebut dirasa masih kurang karena ada beberapa materi yang belum tersampaikan dan perlu waktu tambahan untuk peningkatan kemampuan peserta.

c. Sebagian Peserta Kurang Serius Dalam Pelatihan

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta yang kurang serius dalam mengikuti pelatihan seperti jarang hadir, datang terlambat, hanya ingin uang sakunya saja, selain itu ada juga yang hanya ingin mendapatkan sertifikatnya saja, fasilitas- fasilitas gratis lainnya dan ada juga yang hanya ingin mengisi waktu luang untuk mengisi kegiatan, serta lebih memprioritaskan kesibukan di luar pelatihan.

d. Kurangnya Sumber Daya Instruktur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya instruktur desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai belum efektif, karena instruktur belum mengikuti Pendidikan dan pelatihan atau diklat, sehingga belum memiliki sertifikat. Selain itu juga, instruktur luar lebih aktif mengajar dari pada instruktur tetap atau instruktur Balai Latihan Kerja Amuntai.

2. Faktor Pendukung

a. ATK, Baju Gratis dan Insentif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah adanya pemberian ATK dan Baju seragam secara gratis, itu menjadi salah satu faktor pendorong berjalannya program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja Amuntai ini. Selain itu juga, peserta mendapatkan insentif atau uang transpot di akhir pelatihan, yang mana uang tersebut dinominalkan 25 ribu rupiah perharinya. Selain itu juga ada pembagian snack dan makan siang gratis setiap harinya.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari Sub Variabel *Kaberhasilan Program* yang dikaitkan dengan indikator sosialisasi program pelatihan, yang mana sosialisasi program pelatihan ini cukup efektif karena tidak ada sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Sub variabel *Kebrhasilan Program* juga di kaitkan dengan indikator pemahaman program pelatihan yang dapat dikatakan cukup efektif, karena di lihat dari hasil karya yang dibuat oleh peserta pelatihan kejuruan desain grafis. Pada sub variabel *Keberhasilan Sasaran* yang di kaitkan dengan indikator sesuai target pelatihan dapat di katakana sudah efektif, karena sudah sesuai target dan persyaratan dari Balai Latihan Kerja Amuntai. Sub variabel *Keberhasilan Sasaran* juga dikaitkan dengan sesuai SOP, dimana program ini sudah efektif dan sudah sesuai dengan program pelatihan yang di jalankan. Pada sub variabel *Kepuasan Terhadap Program* yang di kaitkan dengan indikator pelaksanaan program pelatihan kurang efektif, karena dilakukan selama kurang lebih 33 hari dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ada, namun waktu tersebut belum cukup dan peserta pelatihan kejuruan desain grafis merasa waktu pelaksanaan perlu di tambahkan beberapa bulan. Sub variable *Kepuasan Terhadap Program* juga

dikaitkan dengan indikator hasil yang di rasakan kurang efektif, karena hasil praktik yang dilihat masih belum sempurna karena keterbatasan sarana dan prasarana mereka sehingga hasil yang di peroleh belum maksimal. Pada sub variabel *Tingkat Input dan Output* yang dikaitkan dengan ketersediaan dana pelatihan, kurang efektif, karena keterbatasan dana APBD dan APBN yang di berikan untuk program pelatihan kejuruan desain grafis baik itu dari keperluan prasarana dan alat bantu praktik serta pelaksanaannya masih memerlukan dana yang lebih. Sub variabel *Tingkat Input dan Output* juga di kaitkan dengan indikator ketersediaan sarana dan prasarana belum efektif, karena bisa dilihat dari alat yang belum lengkap dan rusak serta ruangan yang kurang. Sub variabel *Tingkat Input dan Output* juga dikaitkan dengan indikator sumber daya instruktur yang belum efektif, karena instruktur desain grafis belum mengikuti Pendidikan dan pelatihan atau diklat, serta lebih aktifnya instruktur luar atau asisten instruktur dalam mengajar. Pada sub variabel *Pencapaian Tujuan Menyeluruh* yang dikaitkan dengan indikator kualitas alumni pelatihan kurang efektif, karena masih banyak alumni yang belum bekerja sampai sekarang. Sub variabel *Pencapaian Tujuan Menyeluruh* juga dikaitkan dengan indikator dampak yang dirasa sudah efektif dan menguntungkan para peserta karena mendapatkan ilmu yang bisa digunakan di dunia kerja.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan kejuruan desain grafis pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu faktor-faktor yang menghambat program pelatihan kejuruan desain grafis terdiri atas kurangnya sarana dan prasarana di sebabkan karena kurangnya dana dan alat yang diberikan oleh pemerintah, kurangnya waktu pelatihan yang diberikan disebabkan karena banyaknya materi dan praktek yang masih perlu di pelajari oleh peserta, sebagian peserta kurang serius disebabkan masih memprioritaskan pekerjaan di luar pelatihan, kurangnya sumber daya instruktur disebabkan karena belum adanya instruktur yang mengikuti pelatihan dan pendidikan desain grafis secara khusus. Faktor-faktor yang mendukung berjalannya pelatihan kejuruan desain grafis terdiri atas pemberian ATK dan baju seragam secara gratis serta mendapatkan insentif di akhir pelatihan, hal tersebut menjadi penyebab banyaknya partisipasi masyarakat karena selain mendapatkan ilmu mereka juga mendapatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bupati Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan (2016) *Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Dan Uraian Tugas, Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/94084/perbup-kab-hulu-sungai-utara-no-47-tahun-2016> (Accessed: 16 May 2024).

Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.



Hardani MSi, A., Ustiawaty, J. and Juliana Sukmana, D. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

Kemnaker No. 8 Tahun 2017 (no date). Indonesia. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/145521/permenaker-no-8-tahun-2017> (Accessed: 16 May 2024).

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA (2013) UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2013. Indonesia: Undang Undang Ketenagakerjaan.

Sahaya Anggara (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono (2017: 96) (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

V.Wiratna Sujarweni 2014 (2014) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.